PENGARUH UMUR USAHA, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI ATAS PERSEPSI PELAKU INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH (IKM) TERHADAP LAPORAN KEUANGAN

(Studi pada IKM Sentra Kerupuk Ikan Sei. Lekop)

SKRIPSI

NUR EFI MASRUROH
NIM : 17622130

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG
2021

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perekonomian Indonesia dan seiring berjalannya waktu, dunia kerja di Indonesia semakin sulit didapat. Ini semakin mempersulit tingkat perekonomian, karena banyaknya pengangguran dan tingkat orang selesai belajar semakin besar yang nantinya akan mencari lapangan kerja. Karena sulitnya mencari dan mendapatkan lapangan kerja orang-orang semakin enggan berusaha untuk mendapatkan kerja, dan mereka lebih memilih untuk membuka suatu usaha yang bisa memberikan pemasukan biaya ekonomi.

Di saat ini, semakin disadari bahwa perkembangan dan pertumbuhan Industri Kecil dan Menengah (IKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena mampu menciptakan lapangan kerja yang baru, mendorong perekonomian, dan mempercepat pemerataan pendapatan. Pengembangan ini menjadi relevan di Indonesia mengingat struktur usaha yang berkembang selama ini bertumpu pada Industri Kecil dan Menengah.

Saat ini perhatian terhadap IKM semakin besar dengan menurunnya ekonomi Negara namun berhasil menyelamatkan usahanya dan memberikan lapangan kerja baru bagi masyarakat disekitarnya untuk menjalankan unit usahanya, hal ini berarti membuktikan sektor industri ini sangat fleksibel dalam menghadapi masalah perekonomian termasuk yang kurang menguntungkan dan merupakan sektor penggerak ekonomi Nasional berbasis kerakyatan.

IKM merupakan salah satu entitas pelaku ekonomi yang eksistensinya memiliki peran besar dan mendominasi terhadap perekonomian bangsa, baik di kota maupun di desa. Ketangguhan sektor ini tentu tidak terlepas dari pemilik usaha dan pengelola yang mempunyai tanggung jawab penuh, sehingga semua keputusan dengan usaha tersebut berada ditangan mereka. IKM hingga saat ini berjumlah lebih dari 4,4 juta unit usaha atau mencapai 99 persen dari seluruh unit usaha di Indonesia. Dari jumlah tersebut, IKM telah menyerap tenaga kerja sebanyak 10,5 juta orang atau 65 persen dari total tenaga kerja sektor industri secara keseluruhan. Namun, sangat disayangkan dari banyaknya jumlah IKM masih ada yang belum paham dan mengerti bagaimana cara menggunakan laporan keuangan yang baik dan dengan sesuai standar akuntansi. Maka dari itu tidak sedikit pula dari mereka yang abai menggunakan laporan keuangan dan lebih memilih sekedar mencatat secara apa adanya saja. Salah satu hal yang membuat mereka lebih memilih mencatat dengan apa adanya adalah jenjang pendidikan yang tidak tinggi dan kurangnya ilmu yang didapat menyebabkan tingkat pengetahuan pelaku usaha terhadap akuntansi lemah.

Dengan berjalannya waktu hingga saat ini semakin disadari bahwa untuk meningkatkan daya saing dan mempertahankan pendapatan yang ada diperlukan laporan keuangan yang benar, bukan hanya secara umum namun adanya laporan yang lengkap seperti arus kas, neraca, laporan laba rugi. Kebanyakan dari pelaku usaha hanya mencatat untung dan rugi, pengeluaran dan pendapatan, serta piutang dan hutang, namun format itu hanya sebatas pengingat saja dengan alasan ribet dan sulit dalam membuat laporan keuangan yang benar. Laporan keuangan yang

merupakan bagian dari akuntansi merupakan hal mutlak yang harus dimiliki oleh pelaku usaha jika mereka ingin mengembangkan usaha dan mengajukan kreditur ke bank.

Namun, karena banyaknya dari pelaku usaha tidak menggunakan laporan keuangan dengan benar mereka jadi tidak tahu jelas biaya-biaya di luar dugaan yang mereka keluarkan. Laporan keuangan juga merupakan sebuah informasi keuangan suatu usaha pada satu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk melihat situasi suatu usaha. Hal ini karena pelaku usaha tidak terbiasa untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sebagai gambaran keuangan dan posisi usahanya. Padahal dengan adanya laporan keuangan yang baik akan memudahkan pemilik memperoleh data dan mendapatkan informasi yang sistematis. Laporan keuangan berguna bagi pemilik untuk memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, berapa tambahan modal yang dikeluarkan dan keuntungan yang dicapai dan juga memperhitungkan keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki sehingga hasilnya sama dengan hasil keuangan yang dilaporkan bukan hanya asumsi semata, dan dapat dipungkiri bahwa pemilik usaha dapa mengetahui jumlah akhir modal mereka setiap tahun yang hampir sama jumlahnya. Akuntansi itu salah satu indikator kinerja suatu usaha, sekalipun IKM memiliki peran penting diberbagai Negara, termasuk Indonesia, namun praktek bidang akuntansi belum banyak dilakukan itu akan memengaruhi prestasi suatu usaha.

Selain itu dilihat dari lama usaha yang dijalankan juga dapat berpengaruh terhadap sistem pencatatan akuntansinya, apakah dengan jangka waktu yang lebih

lama atau singkat mereka dapat mengetahui dimana letak perbedaan yang signifikan, hasil yang didapat, dan beban yang dikeluarkan. Ini juga melihat seberapa besar pengaruh lamanya usaha mereka.

Sentra kerupuk ikan di Kelurahan Sei. Lekop merupakan salah satu industri usaha yang bergerak dibidang produksi makanan. Usaha ini telah berjalan lebih dari lima tahun dan memiliki 47 pelaku usaha. Usaha ini telah dikenal banyak oleh kalangan masyarakat dan memiliki potensi besar karena telah dikenal banyak. Namun sayangnya, mereka belum mempunyai laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, hanya sekedar mencatat untuk mengetahui berapa biaya yang dikeluarkan dan biaya yang didapat yang biasa disebut untung. Ini dikarenakan tidak semua pelaku usaha di IKM ini memiliki pengetahuan dan pendidikan yang sama. Status pendidikan membuat seberapa besar pengetahuan yang mereka ketahui tentang laporan keuangan yang harusnya sesuai dengan standar akuntansi. Pendidikan yang disandang yang tidak terlalu tinggi, tidak banyak juga yang menyandang pendidikan tingkat SMA. Walaupun mereka sudah mempelajarinya tetap masih ada yang belum paham dan lupa bagaimana melakukan pencatatan yang benar, alasan lain karena kurangnya waktu untuk belajar. Ini menyebabkan mereka menghiraukan sistem pencatatan yang benar dan lebih memilih mencatat apa adanya. Selain karena tidak paham, mereka juga tidak mengerti bagaimana caranya karena tidak ada yang mengajarkan, itulah yang menyebabkan rendahnya motivasi IKM ini yang masih mengandalkan sedikit ilmu yang dimiliki mereka sehingga masih banyak keterbatasan dalam segala hal yang menmbuat laporan keuangan yang mereka gunakan tidak akurat. Padahal

industri ini menghasilkan banyak keuntungan dan berjalan lancar seiring dikenalnya oleh sekitar.

Lama atau singkatnya usaha yang dijalankan juga membuktikan apakah pelaku usaha dapat mengetahui bagaimana pencatatan laporan keuangan yang benar, namun kebanyakan mereka tidak mengetahuinya karena selama menjalankan usahanya mereka lebih memilih melakukan pencatatan yang simpel dan mudah yang pastinya tidak memakan waktu banyak hanya untuk mencatat laporan usahanya saja, padahal ini perlu diketahui untuk suatu usaha untuk mengamati biaya tidak terduga yang keluar.

Dari latar belakang penulis, dapat diketahui bahwa penerapan ilmu bidang akuntansi salah satunya pencatatan laporan keuangan masih kurang dan masih rendah diaplikasikan, sedangkan itu penting untuk dasar pengambilan keputusan dan keberhasilan suatu usaha. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Umur Usaha, Tingkat Pendidikan, Dan Pengetahuan Akuntansi Atas Persepsi Pelaku Industri Kecil Dan Menengah (IKM) Terhadap Laporan Keuangan (Studi Pada IKM Sentra Kerupuk Ikan Sei. Lekop)".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah umur usaha berpengaruh atas persepsi IKM Sentra Kerupuk Ikan Sei. Lekop terhadap laporan keuangan?

2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh atas persepsi IKM Sentra Kerupuk Ikan Sei. Lekop terhadap laporan keuangan?
3. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh atas persepsi IKM Sentra Kerupuk Ikan Sei. Lekop terhadap laporan keuangan?
4. Apakah umur usaha, tingkat pendidikan, dan pengetahuan akuntansi berpengaruh atas persepsi IKM Sentra Kerupuk Ikan Sei. Lekop terhadap laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang akan diangkat, maka tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Mengetahui apakah umur usaha berpengaruh atas persepsi IKM Sentra Kerupuk Ikan Sei. Lekop terhadap laporan keuangan.
2. Mengetahui apakah tingkat pendidikan berpengaruh atas persepsi IKM Sentra Kerupuk Ikan Sei. Lekop terhadap laporan keuangan.
3. Mengetahui apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh atas persepsi IKM Sentra Kerupuk Ikan Sei. Lekop terhadap laporan keuangan.
4. Mengetahui apakah umur usaha, tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi berpengaruh atas persepsi IKM Sentra Kerupuk Ikan Sei. Lekop terhadap laporan keuangan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi pada penelitian selanjutnya dan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi para pembaca.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dari penelitian ini, maka hasil yang di dapat bisa memberikan manfaat:

1. Bagi penulis, lebih mengetahui pentingnya akuntansi dalam suatu usaha untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan penulis mengenai usaha mikro. Dan juga, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta motivasi atas apa yang didapat selama masa studi.
2. Bagi pelaku usaha, sebagai pengambilan keputusan yang baik dimana nantinya dapat memberikan pengetahuan tentang akuntansi dan menciptakan ruang bisnis bagi semua pihak.
3. Bagi akademik, diharapkan dapat memberi dan menambah wawasan dalam kajian akuntansi mengenai laporan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar dapa memberikan gambaran yang lebih jelas tentang penulisan penelitian ini, maka sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan teori yang menjadi tujuan utama penelitian dan review penelitian terdahulu serta kerangka berpikir yang juga berguna untuk menyusun penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber, serta metode yang digunakan dalam menyusun penelitian ini.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi hasil pembahasan penelitian yang berupa gambar, angka, grafik, tabel dan analisis data.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang didapapat dari hipotesis peneliti setelah melakukan penelitian.